

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan masyarakat dimaknai sebagai upaya untuk menguatkan *power* (daya) atau *empowering* dari golongan masyarakat yang tidak berdaya sehingga dapat meningkatkan ekonomi, harkat dan martabat, rasa percaya diri dan terpeliharanya tatanan nilai budaya setempat (Sunaryo dalam Indarti *et al.*, 2013). Pemberdayaan masyarakat ini umumnya dilakukan berdasarkan potensi sumber daya di desa yang dapat diberdayakan dan dioptimalkan bagi kemajuan pembangunan di perdesaan sebagai pondasi pembangunan nasional (Indrajit & Soimin dalam Chusmeru *et al.*, 2020).

Menurut Undang-Undang Kepariwisata Nomor 10 Tahun 2009, dijelaskan bahwa sumber daya manusia/masyarakat dapat menjadi juru kunci terhadap berkembangnya suatu desa, namun lemahnya pengembangan sumber daya manusia ini menjadi salah satu penyebab tidak berkembangnya suatu desa bahkan pariwisata di suatu desa (Indradi & Indrawati, 2021). Padahal, apabila pengembangan sumber daya ini didukung dari berbagai sisi dengan optimal, maka dapat dipastikan suatu desa tentunya akan dapat maju dan berkembang.

Salah satu sektor yang cukup berperan penting dalam menyerap tenaga kerja dan memberi kesempatan pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pedesaan di Indonesia adalah sektor pertanian (Pambudi *et al.*, 2018). Sektor pertanian ini memiliki potensi untuk dapat dikembangkan sebagai wisata, karena umumnya lahan desa didominasi lahan pertanian, baik pekarangan maupun kebun, sehingga bentuk wisata desa yang potensial dikembangkan/dibangun adalah wisata pertanian atau agrowisata (Irwan *et al.*, 2021).

Adapun dalam pembangunan pariwisata di suatu daerah ini harus dapat mencerminkan peranan masyarakat yang diikut sertakan dalam proses pembangunan parawisata. Hal ini dikarenakan pembangunan destinasi

wisata di suatu daerah memerlukan partisipasi dari seluruh elemen masyarakat untuk mengembangkan objek wisata tersebut, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar tempat wisata (Muharram *et al.*, 2021). Oleh sebab itu, yang dapat dilakukan dengan mengembangkan sektor pertanian dipadu sektor pariwisata (agrowisata) demi mendukung pembangunan pertanian berkelanjutan (Pambudi *et al.*, 2018).

Agrowisata dapat didefinisikan sebagai lahan pertanian yang dijadikan suatu destinasi wisata. Tujuan pembangunan agrowisata untuk meningkatkan taraf kehidupan petani dan dapat memasarkan produknya dengan nilai jual yang lebih potensial. Atraksi wisata yang ditawarkan berupa kondisi alami yang ada di agrowisata tersebut dan edukasi pertanian dengan menonjolkan budaya lokal. Agrowisata dapat terus dikembangkan sebagai model pertanian yang mengawinkan antara pertanian dengan pariwisata. kedua bidang yang sangat berbeda ini dapat saling berkolaborasi untuk dapat menciptakan lahan perekonomian dengan tetap menjaga keseimbangan dan kelestarian alam (Dewi, 2020).

Agrowisata memiliki konsep wawasan lingkungan dengan pelestarian sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (*community based tourism*) yang dapat memberikan layanan sarana rekreasi dan potensi budaya serta seni yang menjadi ciri khas dan keunikan dengan menjalankan subsistem agribisnis untuk proses produksi, pengolahan hasil, distribusi, pemasaran secara efektif dan efisien (Chusmeru *et al.*, 2020).

Kecamatan Matur adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Agam, Provinsi Sumatra Barat. Kecamatan ini terletak pada koordinat 0.3 Lintang Selatan dan 100.05 Bujur Timur. Kecamatan ini memiliki luas 244,03 kilometer persegi. Sebelah utara Kecamatan ini berbatasan dengan Kecamatan Palupuh dan Tilatang Kamang, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Raya, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palembayan, dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan IV Koto.

Penduduk di Kecamatan ini berjumlah 16.308 jiwa (2017), terdiri dari 7.936 laki-laki dan 8.372 perempuan.

Kecamatan Matur adalah sebuah kawasan pegunungan yang subur dengan panorama lembah, ngarai dan danau yang indah. Matur memiliki banyak potensi komoditas yang dapat dikembangkan, serta terdapat juga komoditas hortikultura, seperti terong, cabai, selada, ubi, tomat, manggis, dan tebu. Selanjutnya, oleh karena banyaknya komoditas potensi yang dapat dikembangkan tersebut, maka permasalahan pada penelitian ini adalah sangat penting untuk dapat mengidentifikasi potensi kecamatan Matur sehingga dapat dikembangkan menjadi desa wisata.

Kegiatan pemberdayaan di lokasi penelitian ini yaitu seperti adanya pelatihan-pelatihan ataupun sosialisasi dari pemerintah setempat kepada masyarakat ataupun kelompok tani, seperti budidaya tanaman tebu, cabai, penggunaan peralatan pertanian, dan lain-lain. Dengan adanya berbagai kegiatan pemberdayaan tersebut, sehingga perlu dilakukan penelitian, karena pada lokasi ini berpotensi untuk dijadikan taman agrowisata. Di samping itu, sebagai nilai tambah kecamatan Matur adalah jalan lintas kabupaten dan merupakan wilayah destinasi wisata dari kota wisata Bukittinggi dan Danau Maninjau (Sari & Ekasari, 2014).

Adapun mengenai tingkat kesadaran masyarakatnya, pada lokasi ini masyarakatnya mendukung akan adanya pembangunan taman agrowisata. Kelompok tana juga mendukungnya. Namun hal ini tentu saja atas berdasarkan musyawarah bersama antara masyarakat, pemerintah, serta tokoh masyarakat, dan arena tentu demi kepentingan masyarakat, maka masyarakat mendukung akan pembangunan taman agrowisata ini.

Pada lokasi penelitian ini, terdapat sarana dan prasarana yang mendukung, seperti adanya lahan, terdapat alat-alat pertanian yang dibantu dari pemerintah setempat, lokasi/tempat cukup menjanjikan sebagai wisata alam, serta adanya tempat-tempat makan bagi wisatawan yang berkunjung. Dengan adanya sarana prasarana ini tentu dapat mendukung keberlangsungan dibangunnya taman agrowisata. Namun demikian,

berdasarkan hasil observasi lapangan juga terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, seperti misalnya antara masyarakat dan kelembagaan/pemerintah setempat terkadang menemui jalan buntu ketika melakukan musyawarah. Sehingga perlu adanya kepala dingin dalam kegiatan musyawarah agar dapat menemui titik temu dan pembangunan taman agrowisata dapat berjalan lancar dengan adanya kegiatan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat yang dibina oleh pemerintah setempat.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Identifikasi Potensi Agribisnis dan Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembangunan Taman Agrowisata Di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi agribisnis di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?
2. Apa saja sarana dan prasarana dalam pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?
3. Apa saja bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi potensi agribisnis di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.
2. Untuk mengetahui sarana dan prasarana dalam pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

3. Untuk mengetahui bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mendukung pembangunan taman agrowisata di Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan peneliti khususnya dalam lingkup kajian bidang Ilmu Budidaya Pertanian mengenai identifikasi potensi pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan taman agrowisata.

2. Bagi Masyarakat Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat terkait mengenai potensi agrowisata yang dapat dikembangkan di Desanya. Sehingga nantinya masyarakat dapat turut serta dalam menyukseskan pembangunan taman agrowisata dengan mengoptimalkan potensi sumber daya yang ada.

3. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi jajaran pemerintahan Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat dalam rangka melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pembangunan taman agrowisata. Sehingga nantinya dapat terbangun taman agrowisata yang dipelopori oleh pemberdayaan masyarakat dengan *disupport*/didukung jajaran pemerintahan Kecamatan Matur Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat.